

**PENGEMBANGAN MATERI  
MATAKULIAH  
TELAAH KURIKULUM**

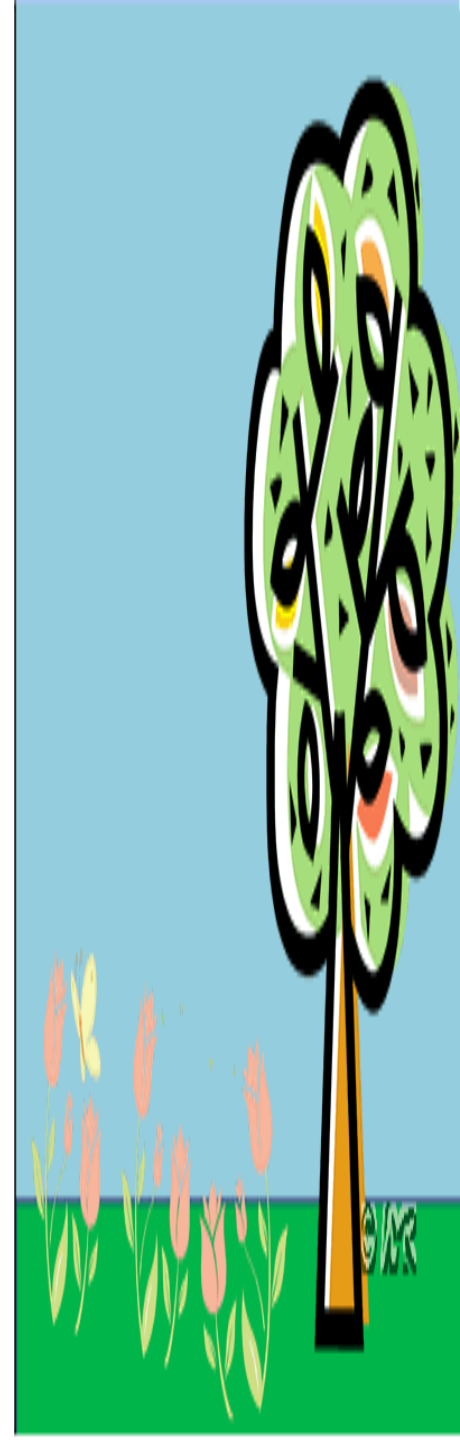


**Disusun Oleh:**  
**Yulianti, S.Pd.I., M.Pd**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
2015/2016

# MATERI:

1. Sejarah Perkembangan Kurikulum
2. hakekat Kurikulum
3. organisasi kurikulum
4. Azas-azas kurikulum
5. Komponen kurikulum
6. prinsip-prinsip kurikulum
7. komponen-komponen kurikulum
8. landasan kurikulum
9. membandingkan perubahan kurikulum dari masa ke masa

- 1) Dakir, Prof, Drs. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2) Hamalik, Oemar, Prof. Dr. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 3) Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 4) Idi, Abdullah, Dr. Med. 2007. *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- 5) Permendiknas kurikulum 2004, 2006 dan Permendikbud kurikulum 2013
- 6) Sukmadinata, N.S. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 7) Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- 8) Loeloek, Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya.
- 9) Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 10) Muskich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- 11) Muhaimin, 2008, *KTSP pada sekolah dan madrasah*, Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada.
- 12) Mulyasa, E. 2012, *KTSP*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 13) Yulianti, Nuri Yuniarti, 2016, *Buku Ajar Telaah Kurikulum. DAN Aplikasinya dalam proses belajar mengajar*, Malang: CV. MEDIA SUTRA ATIGA.



# SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM

Pada Masa  
penjajahan  
Belanda

Pada masa  
PASCA  
kemerdekaan  
RI

Pada Era  
Reformasi

# Pengertian Kurikulum

- Kata kurikulum pertama kali ditemukan dalam Kamus Webster tahun 1856, yang diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir.
- Di samping penggunaan kurikulum dalam bidang olah raga, juga dipakai dalam bidang pendidikan yakni sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

- Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun 50-an, dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelum istilah kurikulum muncul Indonesia menggunakan istilah “rencana pelajaran”
- Dalam teori maupun praktik pengertian kurikulum yang lama sudah banyak ditinggalkan. Para ahli pendidikan kebanyakan memberi arti dan isi yang lebih luas daripada semula. Perubahan itu terjadi karena orang tak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya.

Beberapa definisi kurikulum dari para ahli :

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku Curriculum Planning for Better Teaching and Learning (1956) menjelaskan arti kurikulum sebagai “The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, wether in classroom, on the playground, or not of school”. Jafi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar baik dalam ruangan kelas maupun halaman sekolah atau luar sekolah termasuk kurikulum.

2. Harold B. Alpert dalam *Reorganisir the High School Curriculum* (1965) memandang kurikulum sebagai “All of the activities that are provided for students by the school”. Jadi kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Dalam definisi ini, kurikulum melihat manfaat kegiatan dan pengalaman sekolah di luar mata pelajaran tradisional.

4. William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* (1966) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut: "The tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used ... to include all the experiences a child has for which the school accepts responsibility. It denotes the results of efforts on the part of the adults of the community, and the intention to bring to the children the finest, most wholesome influences that exist in the culture".

# Asas-asas Kurikulum

## 1. Asas Filosofis

Asas yang berkenaan dengan tujuan pendidikan sesuai filsafat negara. Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang baik, pada hakikatnya baik ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara, guru, orang tua, bahkan masyarakat.

Dalam landasan filosofis terdapat beberapa aliran diantaranya :

1. Aliran Perennialisme

Aliran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak melalui pengetahuan yang abadi, universal dan absolut atau perennial yang ditemukan dan diciptakan para pemikir unggul sepanjang masa, yang dihimpun dalam “the Great Books” atau “Buku Agung”. Kurikulum yang diinginkan oleh aliran ini terdiri dari subject atau mata mata pelajaran yang terpisah sebagai disiplin ilmu dengan menolak penggabungan seperti IPA atau IPS. Hanya mata pelajaran yang sungguh-sungguh yang mereka anggap dapat mengembangkan kemampuan intelektual seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, sedangkan yang berkenaan dengan emosi dan jasmani seperti Seni rupa, dan Olah raga cenderung dikesampingkan. Kurikulum ini memberi persiapan yang sungguh-sungguh bagi studi di Perguruan Tinggi.

## 2. Aliran Idealisme

Aliran ini berpendapat bahwa kebenaran ini berasal dari “atas”, dari dunia supranatural dari Tuhan. Aliran ini umumnya diterapkan di sekolah yang berorientasi religius. Semua siswa diharuskan mengikuti pelajaran agama, khotbah, dan membaca kitab suci. Biasanya disiplin termasuk ketat, pelanggar diberi hukuman yang setimpal bahkan dikeluarkan dari sekolah. Namun pendidikan intelektual juga sangat diutamakan dengan menentukan standar mutu yang tinggi.

### 3. Aliran Realisme

Aliran realisme mencari kebenaran di dunia ini sendiri. Melalui pengamatan dan penelitian ilmiah dapat ditemukan hukum-hukum alam. Mutu kehidupan senantiasa dapat ditingkatkan melalui kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah yang beraliran realisme mengutamakan pengetahuan yang sudah mantap sebagai hasil penelitian ilmiah yang dituangkan secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran. Sekolah akan memulainya dengan teori-teori dan prinsip-prinsip yang fundamental, kemudian praktik dan aplikasinya. Kurikulum ini tidak memperhatikan minat anak, namun diharapkan agar menaruh minat terhadap pelajaran akademis. Ia harus sungguh-sungguh mempelajari buku-buku berbagai disiplin ilmu. Penguasaan ilmu yang banyak berkat studi yang intensif adalah persiapan yang sebaik-baiknya bagi lanjutan studi dan kehidupan dalam masyarakat.

## 4. Aliran Pragmatisme

Aliran ini juga disebut aliran instrumentalisme atau utilitarianisme dan berpendapat bahwa kebenaran adalah buatan manusia berdasarkan pengalamannya. Tugas guru bukan mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan guna memecahkan masalah, atas dasar kepercayaan bahwa belajar itu hanya dapat dilakukan oleh anak sendiri, bukan karena “dipompakan ke dalam otaknya”. Yang penting ialah bukan “what to think” melainkan “how to think” yakni melalui pemecahan masalah. Dalam perencanaan kurikulum orang tua dan masyarakat sering dilibatkan agar dapat memadukan sumber-sumber pendidikan formal dengan sumber sosial, politik, dan ekonomi guna memperbaiki kondisi ekonomi hidup manusia.

## 5. Aliran Eksistensialisme

Aliran ini mengutamakan individu sebagai faktor dalam menentukan apa yang baik dan benar. Sekolah yang berdasarkan eksistensialisme mendidik anak agar ia menentukan pilihan dan keputusan sendiri dengan menolak otoritas orang lain. Ia harus bebas berfikir dan mengambil keputusan sendiri secara bertanggung jawab. Dari segala macam mata pelajaran mungkin ilmu-ilmu sosial yang dianggap paling menarik dalam aliran ini.

## 2. Asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri (terisolasi) dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tak dapat dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya.

### 3. Asas Psikologis

#### a. Psikologis Anak

Sekolah ada untuk menciptakan situasi-situasi dimana anak dapat belajar untuk menembangkan bakatnya. Selama berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain daripada orang dewasa, oleh karena itu memerlukan kebutuhan sendiri dalam perkembangannya. Baru setelah Rousseau anak itu dikenal sebagai anak, dan dilakukan penelitian ilmiah untuk mengenalnya, dan sejak permulaan abad 20 anak kian mendapat perhatian menjadi salah satu asas dalam pengembangan kurikulum.

## b. Psikologi Belajar

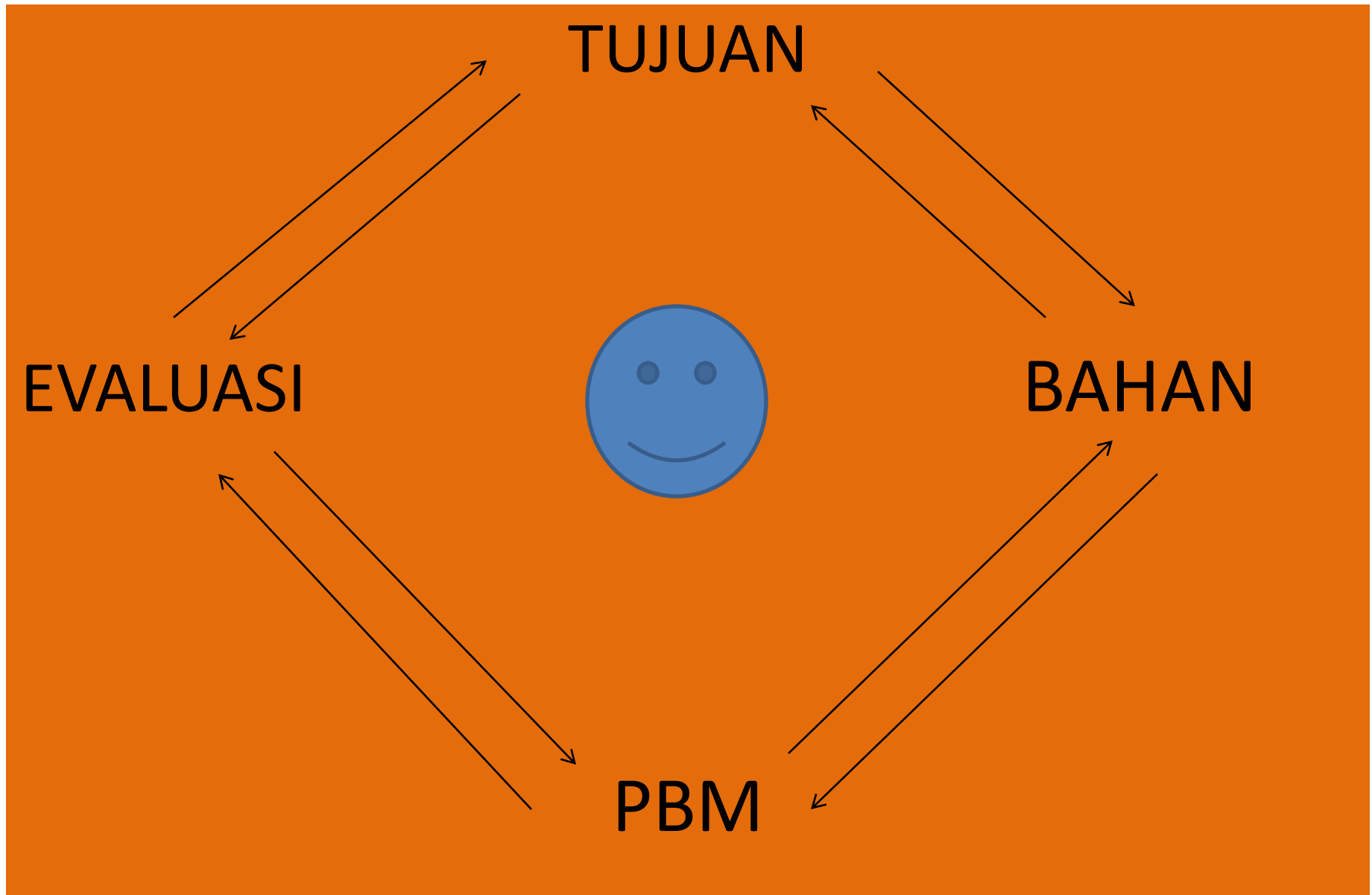
Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat mengetahui sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma, dapat menguasai sejumlah ketrampilan. Oleh sebab itu belajar ternyata suatu proses yang pelik dan kompleks, maka timbulah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidaksesuaian satu sama lain. Penelitian dilakukan untuk lebih memahami proses belajar ini, banyak diantaranya dengan melakukan eksperimen. Teori belajar dijadikan dasar bagi proses belajar-mengajar. Dengan demikian ada hubungan yang erat antara kurikulum dan psikologi belajar maupun psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu maka psikologi menjadi salah satu dasar kurikulum.

## 4. Asas Organisatoris

Kembali perlu ditegaskan, bahwa tidak ada kurikulum yang baik dan tidak baik. Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu, bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama-sama di satu sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang satu lagi. Dalam pengembangan kurikulum harus diadakan pilihan, jadi semavam hasil kompromi para anggota panitia kurikulum.



# KOMPONEN-KOMPONEN DALAM KURIKULUM



- Keempat komponen itu saling berhubungan. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya. Pada saat dipentingkannya evaluasi dalam bentuk ujian, misalnya Ebtanas, UMPTN, maka timbul kecenderungan untuk menjadikan bahan ujian sebagai tujuan kurikulum, proses belajar mengajar cenderung mengutamakan latihan dan hafalan.

- Bila salah satu komponen berubah, misal ditonjolkannya tujuan yang baru, atau proses belajar mengajar yang baru pula, baik dilihat dari metode mengajarnya maupun metode penilaiannya, maka semua komponen yang lainnya juga akan mengalami perubahan. Pada dasarnya pola kurikulum di atas cukup sederhana, namun dalam kenyataannya lebih kompleks daripada yang diduga. Tak mudah menentukan tujuan pendidikan atau pelajaran, tak mudah pula menentukan bahan yang tepat guna mencapai tujuan itu, misalnya bahan untuk mendidik anak agar menjadi manusia pembangun, jujur, kerja keras, dsb.

# Apa itu KTSP ???

Implementasi KTSP dari aspek pengembangan program

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Evaluasi dari KTSP

Peningkatan kualitas pembelajaran KTSP

Implementasi KTSP di SD - studi kasus

**KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik**

(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:8)



Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standart kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan di SD, SMP, SMA dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.



(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:8-9)

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan UU no 20 th 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standart nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:9)



BACK

# STANDART NASIONAL PENDIDIKAN

## Pasal 35

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.**
- (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.**
- (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.**
- (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.**

**(<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>)**

## KURIKULUM \_Pasal 36

(1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

(3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

(4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

back

## Hakekat implementasi KTSP

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

([implementasi-ktsp-di-sekolah.html](http://implementasi-ktsp-di-sekolah.html))



Dari uraian tadi, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut,

- a. Karakteristik kurikulum
- b. Strategi implementasi
- c. Karakteristik pengguna kurikulum,

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.



[\(implementasi-ktsp-di-sekolah.html\)](#)

**Secara garis besar, implementasi KTSP mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu :**

**1. Pengembangan KTSP**

**2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP**

**3. Evaluasi hasil belajar**



- # Prinsip-prinsip pengembangan KTSP :
1. Berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya
  2. Beragam dan terpadu
  3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni
  4. Relevan dengan kebutuhan
  5. Belajar sepanjang hayat
  6. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

(KTSP, Masnur Muslich 2007:11)



Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sbb:

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pembangunan daerah dan Nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan Iptek dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
11. Kesetaraan gender
12. Karakteristik satuan pendidikan

BACK

(KTSP, Masnur Muslich 2007:11-12)

evaluasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu KTSP untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan nilai dan arti KTSP tersebut dalam suatu konteks tertentu.



KTSP juga terbatas oleh konteks ruang. Suatu yang dianggap baik untuk wilayah geografis tertentu belum tentu sesuai untuk wilayah geografis lainnya. Oleh karena itu dalam menentukan nilai dan arti suatu KTSP, evaluasi tidak dapat dilepaskan dari konteks ruang geografis mana KTSP itu dilaksanakan.

Tujuan evaluasi kurikulum KTSP adalah:

a. Menentukan tingkat pemahaman para pengembang KTSP mengenai ide kurikulum yang dikembangkan di tingkat nasional

b. Menentukan tingkat pemahaman dan ke-trampilan pengembang KTSP mengenai prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

c. Menentukan tingkat keberhasilan pengembangan dokumen KTSP

d. Menentukan tingkat pelaksanaan KTSP

e. Menentukan tingkat keberhasilan KTSP



# Peningkatan kualitas pembelajaran KTSP

Dalam garis besarnya KTSP memiliki 6 komponen penting sbb :

1. Visi dan misi satuan pendidikan

2. Tujuan pendidikan satuan pendidikan

3. Menyusun kalender pendidikan

4. Struktur muatan KTSP

5. Silabus

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



BACK

Dalam menetapkan visi dan misi satuan pendidikan kepala sekolah harus terlebih dahulu memahami visi itu sendiri. Definisi visi sendiri adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan, kebolehan, dan kebiasaan dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Sedangkan misi sendiri adalah usaha /upaya untuk mewujudkan visi tsb

(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:176-177)



Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan dasar, menengah dan kejuruan adalah sbb :

- a. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Meningkatkan kecerdasan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meningkatkan kecerdasan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.



(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:178-179)



Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektivitas, dan hak-hak peserta didik. Hari belajar efektif dalam 1 tahun pelajaran menggunakan sistem semester yang terdiri atas 2 kelompok penyelenggaraan pendidikan, terdiri atas 34 minggu.



(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:179)



**Struktur muatan KTSP terdiri atas sbb:**

- 1. Mata pelajaran**
- 2. Muatan lokal, adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah, serta keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.**
- 3. Kegiatan pengembangan diri, tujuannya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.**
- 4. Pengaturan beban belajar , alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidan terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0 % -40%**
- 5. Kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan**
- 6. Pendidikan kecakapan hidup**
- 7. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global**



(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:180-183)

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:183)



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
Adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standart Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.



(KTSP, Dr. E Mulyasa, M.Pd, 2007:1183-184)

# Implementasi KTSP di Sekolah Dasar-studi kasus



Pada dasarnya KTSP adalah kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat (SK dan KD) dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tersebut (indikator dan tujuan). KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisien pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintahan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Pihak sekolah mulai dari komite sekolah, kepala sekolah membentuk tim yang berisikan guru untuk bersama mengembangkan kurikulum KTSP. Kegiatan mengembangkan diri disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (ciri khas lingkungan sekitar masing-masing sekolah).

## Kendala dari tenaga pendidik ( Guru ) :

Pada kenyataan di lapangan seharusnya pihak sekolah membentuk tim untuk mengembangkannya , akan tetapi pihak sekolah tidak mau ambil pusing untuk memikirkan hal tersebut, sehingga untuk mengembangkan kurikulum tersebut dibebankan kepada wali kelas masing-masing. Dari sinilah kendala ini mulai muncul, guru merasa terbebani untuk merancang atau mengembangkan indikator dari kurikulum ini. Guru malas untuk mengembangkan dan merancang indikator asal-asalan dan ala kadarnya. Tentunya ini sangat bertolak belakang dari harapan KTSP. Dimana seharusnya guru kreatif untuk mengembangkan indikator yang ada, karena semakin kreatif guru semakin kreatif dan variatif pula siswa mengembangkan potensinya.

## Kendala dari pengembangan kurikulum :

Dalam KTSP kegiatan mengembangkan diri disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (ciri khas lingkungan sekitar masing-masing sekolah). Pada kelas rendah menggunakan pembelajaran tematik, maksudnya mata pelajaran yang diajarkan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Misalnya :

\*Untuk sekolah daerah surabaya terutama sekitar pantai, ketika menggunakan tema lingkungan maka yang dibahas tak lain adalah tentang pantai, hasil laut, dan mata pencaharian masyarakat sekitar laut.

\*Berbeda dengan sekolah daerah kota Batu, ketika menggunakan tema lingkungan maka yang dibahas tak lain adalah pegunungan, hasil perkebunan dan mata pencaharian masyarakat sekitar pegunungan.

Akan tetapi hal ini masih kesulitan untuk diterapkan karena kebanyakan justru yang dibahas adalah pokok-pokok umum. Bukan ciri khas daerah masing-masing.

## Kesimpulan (Studi Kasus) :

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada guru. Mengapa demikian? Sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sepenuhnya sebuah kurikulum tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum, khususnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

*Terima kasih....*



BY :

*Kelompok 10, PGSD A 12*